

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR MELALUI PEMBERIAN TUGAS

Oleh

Hamsil

SD Negeri 019 Rokan IV Koto

hamsil96@gmail.com

Article History

Received : Oktober 2017
Accepted : November
2017
Published : Desember 2017

Keywords

*Assignment, dicipline of
teachers in teaching
attendance*

Abstract

Based on the temporary observation in SDN 019 Rokan IV Koto, there are many teachers who come late to school, still lack of discipline in teaching attendance in class, teachers are still late to class. Sample in this research is teacher as many as 8 people. The type of research in this study is PTS. Data collection techniques were taken using an observation sheet. Based on the results of data processing and discussion, it can be concluded that teacher discipline in teaching attendance is obtained in the first cycle of 58% with good category and in second cycle increased to 79% with good category. This means that the assignment can Improve the Discipline of teachers in the presence of teaching at SDN 019 ROKAN IV KOTO said successful.

Abstrak

Berdasarkan pengamatan sementara di SDN 019 Rokan IV Koto, ditemukan fenomena antara lain masih banyak guru yang datang terlambat ke sekolah, masih kurangnya disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas, guru masih sering terlambat masuk kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 8 orang. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah PTS. Teknik pengumpulan data diambil menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa disiplin guru dalam kehadiran mengajar didapatkan pada siklus I sebesar 58% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 79% dengan kategori baik. Artinya bahwa pemberian tugas dapat Meningkatkan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar di SDN 019 Rokan IV Koto dikatakan berhasil.

A. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Akan tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimiliki guru.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses

belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih

baik.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000 : 129).

Sastrohadiwiryo (2005:291) mengatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup

menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sangsi-sangsinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pengamatan sementara di SDN 019 ROKAN IV KOTO, ditemukan fenomena antara lain Masih banyak guru yang datang terlambat ke sekolah, Masih kurangnya disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas dan Guru masih sering terlambat masuk kelas

Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar masih rendah. Untuk itu harus diperbaiki melalui pengadaan kegiatan supervise akademik. Pemberian Tugas adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pemberian Tugas diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah.

Djamarah dan Zain (2006:85) menyatakan bahwa pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Sudjana (2005:81) mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang peserta untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Direktorat Diknas (dalam Werkanis, 2005:59) menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara peserta dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak digunakan guru dalam proses belajar mengajar, lebih-lebih pada sekeolah yang gurunya sedikit. Sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah

seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (learning to do), maka pekerjaan melalui pemberian tugas tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas, melainkan juga tugas lain yang dapat menjunjung kegiatan belajar seperti pembuatan apotik hidup, membersihkan ruang kelas, memupuk bunga di halaman sekolah pada pot yang ada di depan kelas, dan membuat kerajinan tangan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Melalui Pemberian Tugas di SDN 019 Rokan IV Koto".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SDN 019 ROKAN IV KOTO, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan bahwa disiplin guru dalam kehadiran mengajar masih tergolong kurang.

Arikunto (1998:115) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang di SDN 019 Rokan IV Koto yang berjumlah 8 orang. Mengingat jumlah

populasinya kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel (sampling jenuh). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Observasi untuk mengetahui Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar menyangkut: Kehadiran guru di kelas, Tingkat keterlambatan guru masuk kelas dan Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2004:43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 58% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu memberikan pengarahannya akan uraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek Kegiatan Pemberian Tugas Pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai	√					4	58%
2	Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut			√			3	
3	Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru				√		2	
4	Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut			√			3	
5	Memberikan pengawasan dan bimbingan			√			3	
6	Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja			√			3	
7	Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain			√			3	
8	Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran				√		2	
9	Melakukan tanya jawab			√			3	
10	Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya			√			3	
JUMLAH			4	21	4		29	

Kemudian untuk mengetahui Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 2. Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Pada Siklus I

NO	Kode	INDIKATOR			Jlh	%	Ket
		1	2	3			
1	S	1	0	1	2	67	baik
2	Y	0	1	1	2	67	baik
3	AP	0	1	1	2	67	baik
4	F	0	0	1	1	33	cukup baik
5	AD	1	1	0	2	67	baik
6	MH	1	1	1	3	100	baik
7	E	1	0	0	1	33	cukup baik
8	JP	1	0	0	1	33	cukup baik
	Jumlah	5	4	5	14	467	
	Rata-rata	62,5	50,0	62,5	58,3	58	cukup baik

Dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 58% atau dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini: Kehadiran guru dikelas sebesar 62.5%, Tingkat keterlambatan guru masuk kelas sebesar 50.0% dan Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran sebesar 62.5%.

Secara umum aktivitas guru dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun ada beberapa hal

yang harus diperhatikan yaitu pada aspek mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, pada aspek memperhatikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru, tujuan dan hasil belajar, dan pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius.

Melihat kondisi di atas, mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

2. Kegiatan Siklus II

Dalam pelaksanaan kegiatan Pemberian Tugas yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus II ini terlihat pencapaian sebesar 90% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya kegiatan Pemberian Tugas yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat baik. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aspek Kegiatan Pemberian Tugas Pada Siklus II

NO	PENILAIAN	PENILAIAN				JML	%
		SB	B	SD	KB		
1	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai	√				5	80%
2	Menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga guru mengerti apa yang ditugaskan tersebut		√			4	
3	Memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan guru			√		3	
4	Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut	√				5	
5	Memberikan pengawasan dan bimbingan			√		3	
6	Memberikan dorongan sehingga guru mau bekerja		√			4	
7	Meminta guru mengerjakan sendiri tidak menaruh orang lain			√		3	
8	Meminta guru agar mencatat tentang perangkat pembelajaran			√		3	
9	Melakukan tanya jawab	√				5	
10	Melakukan penilaian hasil pekerjaan guru baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya	√				5	
JUMLAH		20	8	12		40	

Perbaikan kegiatan Pemberian Tugas yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap Disiplin guru dalam kehadiran mengajar. Kemudian untuk mengetahui Disiplin guru dalam kehadiran mengajar dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 4. Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Pada Siklus II

NO	Kode	INDIKATOR			Jlh	%	Ket
		1	2	3			
1	S	1	1	1	3	100	Baik
2	Y	0	1	1	2	67	Baik
3	AP	1	1	1	3	100	Baik
4	F	0	1	1	2	67	Baik
5	AD	1	1	1	3	100	Baik
6	MH	1	1	1	3	100	Baik
7	E	1	0	0	1	33	Cukup Baik
8	JP	1	0	1	2	67	Baik

	Jumlah	6	6	7	19	633	
	Rata-rata	75,0	75,0	87,5	79,2	79	Baik

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek Disiplin guru dalam kehadiran mengajar diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 79% atau dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

Kehadiran guru dikelas sebesar 75.0%, Tingkat keterlambatan guru masuk kelas sebesar 75.0% dan Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran sebesar 87.5%.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, Disiplin guru dalam kehadiran mengajar mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, peserta (partisipator) sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek Disiplin guru dalam kehadiran mengajar Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang

ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemberian Tugas yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 5.Perbandingan Kegiatan Pemberian Tugas Pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KEAKTIFAN KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	58%	Cukup Baik
SIKLUS II	80%	Sangat baik

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa dari aspek kegiatan Pemberian Tugas diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 58% maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 80%.

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar.

Tabel 6. Perbandingan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KEAKTIFAN KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	58%	Cukup Baik
SIKLUS II	79%	Baik

Pada aspek Disiplin guru dalam kehadiran mengajar didapatkan pada siklus I sebesar 58% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 79% dengan kategori sangat baik. Meningkatnya kegiatan Pemberian Tugas dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap Disiplin guru dalam kehadiran mengajar. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

D. Simpulan dan Saran

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa Disiplin guru dalam kehadiran mengajar didapatkan pada siklus I sebesar 58% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 79% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Pemberian Tugas dapat Meningkatkan Disiplin guru dalam kehadiran mengajar di SDN 019 Rokan IV Koto Sei Kijang

dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, Malayu. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rosdakarya.

Sastrohadiwiryono. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.